

Pengaruh Audit Tenure, Professional Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Dharma¹⁾, Ety Herijawati²⁾

Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : dharmayatra1809@gmail.com, etty.herijawati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan oleh Audit *Tenure*, *Professional Fee*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji analisis regresi logistik, uji koefisien determinasi (R²), menilai keseluruhan model (overall model fit), menguji kelayakan model regresi, matriks klarifikasi, uji signifikan simultan F, uji signifikan parameter individual (uji T).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *audit tenure* memiliki nilai sig. 0,108 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) *Professional Fee* memiliki nilai sig. 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa *professional fee* berpengaruh terhadap kualitas audit; (3) ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,549 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari nilai tabel statistik F nilai signifikan yang diperoleh dari variabel independen sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *audit tenure*, *Professional Fee*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Kata kunci : *Audit Tenure*, *Professional Fee*, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Independensi auditor sangat penting, karena auditor independen harus bersifat netral dan tidak memihak pihak manapun. Independensi adalah sifat kejujuran yang dimiliki auditor dalam memeriksa dan merumuskan fakta serta menyatakan opininya dengan pertimbangan yang objektif. Kurangnya independensi dan lembahnya kualitas audit adalah salah satu elemen paling penting yang berdampak kebangkrutan dan runtuhnya perusahaan besar. (Ariyansyah & Sutandi, 2019)

Selain independensi, kriteria lain yang sangat penting bagi seorang auditor yaitu memiliki wawasan luas yang berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman tentang kode etik profesi auditor. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh (Manulu & Wibowo, 2018) Seorang akuntan yang profesional harus berani untuk menolak sesuatu yang bertentangan dengan profesionalisme akuntan tersebut dan melakukan hal yang sejalan dengan moralitasnya sebagai seorang akuntan. Hasil dari pengecekan auditor yang baik adalah kualitas audit yang digunakan untuk meningkatkan keterpercayaan laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi tingkat kecurangan dalam pencatatan laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya para pemegang saham.

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah go public. (Witono

&Yanti, 2019)

Kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material (Wulandari & Irwanto, 2020). Banyak faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi kualitas audit, audit *tenure* merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit. Audit *tenure* di Indonesia diatur oleh Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK suatu Kantor Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit dalam waktu yang paling lama 5 tahun berturut-turut kepada klien, sedangkan bagi auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Keputusan tersebut selanjutnya didukung dengan peraturan BAPEPAM No.VIII.A.2 (Kep.20/PM/2002). Peraturan mengenai audit *tenure* kembali diperbaharui dengan dikeluarkannya PMK No. 17 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang mengatur bahwa pembatasan pemberian jasa KAP diperpanjang menjadi 6 tahun berturut-turut, sedangkan untuk auditor tetap selama 3 tahun berturut-turut.

Faktor yang kedua adalah *professional fee*, *professional fee* dengan *fee* audit memiliki kesamaan tetapi *professional fee* mempunyai gambaran umum dibandingkan *fee* audit yang pengertiannya sangat sempit.

Professional Fee sangat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan *Professional fee* sebagai imbal jasa yang dibayarkan perusahaan untuk auditor, karena semakin besar biaya yang dibayarkan maka semakin tinggi kualitas auditnya. Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Menurut (Manuel & Sutandi, 2018) Ukuran Perusahaan

adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut (Nuratriningrum et al., 2018) Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu skala yang dapat dilihat dari besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Tenure

Menurut (Witono & Yanti, 2019) Seorang auditor harus memiliki penugasan yang cukup lama di suatu perusahaan yang akan membuat terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk lebih mudah merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang lebih berkualitas.

Professional Fee

Professional Fee sangat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan *Professional fee* sebagai imbal jasa yang dibayarkan perusahaan untuk auditor, karena semakin besar biaya yang dibayarkan maka semakin tinggi kualitas auditnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar dengan profit yang tinggi akan menggunakan jasa akuntan berkualitas demi menjamin ketepatan dan kebersihan laporan keuangan yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Subagja, 2022) Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena

semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang berfokus pada angka yang diolah oleh peneliti.

Menurut (Rukminingsih et al., 2020) penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk memastikan teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument penelitian seperti, test, angket, wawancara terstruktur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan perhitungan statistik.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sektor manufaktur sub *food & beverage* yang terdaftar di BEI menjadi subjek penelitian. Lalu yang menjadi objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2018-2021 dengan periode tutup buku 31 desember serta metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber datanya diambil dari web resmi pada situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sample

Pada penelitian ini populasi data yang diperoleh ialah perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, dimana terdaftar 21 perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* yang dapat dijadikan *sample* penelitian dikarenakan ada beberapa kriteria yang diterapkan dalam pengambilan data tersebut.

Operasional Variabel Penelitian Kualitas Audit (Y)

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel kualitas audit dievaluasi dengan variabel dummy, penilaian variabel dummy untuk variabel kualitas audit ini dibagi menjadi 2 yaitu angka nilai 1 dan angka nilai 0. Penilaian variabel dummy ini dilakukan dengan mengetahui ukuran dari kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut.

Adapun kriteria pemberian angka dibagi menjadi 2 yaitu angka dengan nilai 1 merupakan angka untuk perusahaan sampel yang laporan keuangan secara periode tahunannya dilakukan audit oleh KAP *big four* dan pemberian angka dengan nilai 0 merupakan angka untuk perusahaan sampel yang laporan keuangan secara tahunannya dilakukan audit oleh KAP non *big four*.

Audit Tenure (X1)

Pengukuran audit *tenure* ini dapat

dihitung dari periode atau jangka waktu tahun perikatan audit antara auditor KAP dengan menggunakan tahun pertama ditambah angka 1, dan seterusnya.

Professional Fee (X2)

Pengukuran terhadap variabel *professional fee* menggunakan data *professional fee* pada nilai akun jasa profesional dan nilai akun tenaga ahli dalam laporan keuangan tahunan. Data *professional fee* yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus logaritma natural.

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu factor yang menjadi pertimbangan investor pada dalam berinvestasi. Berdasarkan referensi dari survei sebelumnya, ukuran perusahaan diukur dengan total aset di neraca padaakhir tahun, yang diukur dengan menggunakan Logaritma normal (Ln) dari total aset.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada bermacam macam yang diaplikasikan melalui software SPSS versi 25. Berikut teknik analisis data yang digunakan :

1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif dilihat dari standard deviasi, minimum, maksimum, distribusi kurtosis, distribusi skewness, rata rata, dan jumlah.

2. Uji Regresi Logistik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui skala pengukuran atau rasio dalam persamaan linier.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin mendekati koefisien determinasi dengan satu maka hubungan antar variabel independen dengan dependen semakin kuat.

4. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall Model Fit digunakan untuk menentukan apakah suatu model sesuai dengan data statistik. Data statistik yang digunakan didasarkan pada *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), yaitu metode yang digunakan untuk menghitung koefisien log.

5. Uji Kelayakan Model Regresi Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dievaluasi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dianggap sesuai).

a) Jika nilai $Fit < 0.05$, maka H_0 ditolak

b) Jika nilai $fit > 0.05$, maka H_0 diterima

Hipotesis nol di tolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika hipotesis nol diterima berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok.

6. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menampilkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kemunculan variabel dependen. Kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan sebagai persentase.

7. Uji F

Uji Statistik F bertujuan untuk membuktikan apakah semua faktor independen dalam suatu penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan menguji tingkat signifikansi F saat mengeksplor hasil regresi dengan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 sebagai berikut:

1. Jika *Sig.* memiliki nilai ($< Sig 0,05$) sehingga dinyatakan hipotesis diterima, kondisi ini membuktikan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika *Sig.* memiliki nilai ($> Sig 0,05$), kondisi ini membuktikan

bahwa masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

8. Uji T

Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui besarnya variabel independen yang dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Uji T membandingkan nilai T prediksi dengan nilai T tabel dilakukan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi (Sig 0,05) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, kondisi ini juga membuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Ketika probabilitas nilai signifikan melebihi taraf signifikansi (Sig > 0,05) maka dapat dikatakan H_a ditolak dan H_o diterima, kondisi ini juga menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviatio n
AT	84	1	4	2.11	1.076
PF	84	17.5 4	25.5 1	21.960 5	1.70455
UP	84	20.2 1	32.8 2	27.693 3	1.97788
KA	84	0	1	.24	.428
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Output Spss

Dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 4 dan nilai rata rata atau mean sebesar 2.11 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.076. Variabel *professional fee* memiliki nilai minimum sebesar 17.54, nilai maximum sebesar 25.51 dan nilai rata rata atau mean sebesar 21.960 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.704. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20.21, nilai maximum sebesar 32.82 dan nilai rata rata atau mean sebesar 27.693 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.977. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1 dan nilai rata rata atau mean sebesar 0.24 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.428.

2. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
1 ^a	AT	-.469	.365	1.651	1	.199	.626
	PF	1.65	.430	14.85	1	.000	5.247
	UP	-.241	.284	.719	1	.396	.786
	Co	-	7.29	17.90	1	.000	.000
	ant	53	2	4			

a. Variable(s) entered on step 1: AT, FA, UP.

Sumber : Outpus Spss

Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{Kualitas}}{1-\text{Kualitas}} = -30.853 + 1.658 \ln \text{fee} - 0.469 \text{tenure} - 0.241 \text{size} + \epsilon$$

Berdasarkan uji regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik pada Tabel IV.7 terlihat bahwa nilai konstanta (*a*) model regresi logistik sebesar -30,853 yang menyatakan bahwa dengan adanya pengaruh dari variabel audit *tenure*, *professional fee*, dan ukuran perusahaan maka kualitas audit sebesar -30,853.
2. Variabel audit *tenure* memiliki nilai koefisien sebesar -0,469 yang menunjukkan bahwa penambahan 1 satuan pada audit *tenure* akan mengurangi nilai 0,469 dari kualitas audit perusahaan.
3. Variabel *professional fee* memiliki nilai koefisien sebesar 1,658 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada

professional fee, maka akan menambah kualitas audit perusahaan sebesar 1,658.

4. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien -0,241 yang menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada ukuran perusahaan, maka akan mengurangi nilai dari kualitas audit sebesar 0,241.

3. Hasil Uji Koefisien Deterimansi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.097 ^a	.401	.602

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Outpus Spss

Pada teknik penelitian ini dapat dilihat nilai Nagelkerke R Square menunjukkan nilai sebesar 0,602 yang berarti variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 60,2%. Sisanya sebesar 39,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang berada di luar model penelitian ini seperti komite audit, independensi auditor, opini audit, dll.

Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit *tenure*, *professional fee* dan ukuran perusahaan kemungkinan dapat menjelaskan variabel-variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sebesar 60,2%.

4. Hasil Uji Keseluruhan Model

Tabel Iteration History 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	92.418	-1.048
	2	92.211	-1.160
	3	92.211	-1.163
	4	92.211	-1.163

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 92.211
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output Spss

Berdasarkan padatabel penelitian iteration history 0 terlihat nilai -2 Log Likelihood awal (tabel iteration history 0) adalah sebesar 92,211. Dari data tersebut dapat dilihat Hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas kedalam model regresi). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (tabel Iteration History 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (tabel Iteration History 1).

Tabel Iteration History 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Const ant	AT	PF	UP
Step 1	60.1	-	-.226	.719	-.063
	72	14.631			
2	50.7	-	-.333	1.234	-.157
	86	23.692			
3	49.1	-	-.425	1.556	-.221
	81	29.145			
4	49.0	-	-.465	1.651	-.239
	97	30.739			
5	49.0	-	-.469	1.658	-.241
	97	30.853			
6	49.0	-	-.469	1.658	-.241
	97	30.853			

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 92.211
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output Spss

Berdasarkan pada tabel penelitian iteration history 1 terdapat penurunan nilai antara -2 likelihood awal dan akhir sebesar 43,114. Pada penelitian ini terjadi penurunan yang dapat dipahami sebagai penambahan variabel independen pada model regresi dapat memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

sebesar 91,7%.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.116	8	.524

Sumber : Outpus Spss

Berdasarkan uji kelayakan model regresi terlihat nilai signifikansi adalah sebesar 0,524. Nilai signifikansi yang diperoleh memenuhi persyaratan dengan nilai lebih besar dari 0,05 (α) 5% yang berarti hipotesis 0 (H0) tidak dapat ditolak atau dengan kata lain model diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

6. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Step	Observed KA	Predicted		Percentage Correct
		KA 0	KA 1	
1	0	62	2	96.9
	1	5	15	75.0
Overall				91.7
Percentage				

a. The cut value is .500

Sumber : Outpus Spss

Pada uji matriks klasifikasi menunjukkan bahwa menurut prediksi, jumlah perusahaan dengan kualitas audit yang baik adalah 15, sedangkan prediksi jumlah perusahaan yang memperoleh kualitas audit tidak baik adalah 2. Jadi ketepatan model ini adalah

7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	6.477	3	2.159	19.713	.000 ^b
Residual	8.761	80	.110		
Total	15.238	83			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), UP, AT, PF

Sumber : Output Spss

hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai Sig. Sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a		Standar		
		Unstandardiz	dized	Coefficie		
		ed	nts	nts		
		Coefficients		nts		
			Std.			
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.158	.533		-5.926	.000
	AT	-.056	.035	-.142	-1.628	.108
	FA	.180	.031	.715	5.855	.000
	UP	-.016	.026	-.072	-.602	.549

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Output Spss

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki nilai hitung sebesar -0,056 dengan nilai signifikan (sig) 0,108 atau lebih besar dari alpha yaitu 0,05 yang membuktikan bahwa variabel audit *tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Lalu untuk *professional fee* memiliki nilai hitung sebesar 0,180 dengan nilai signifikan (sig) 0,00 atau lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel *professional fee* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai hitung sebesar -0,016 dengan nilai signifikan (sig) 0,549 atau lebih besar dari alpha yaitu 0,05, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Dari beberapa uji yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit

Dari hasil uji statistik T menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil nilai sig. Tabel statistik T atau signifikansi 0,108 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit *tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Dengan hubungan antara auditor dengan klien terjadi dalam waktu yang cukup lama menjadikan auditor lebih memahami masalah perusahaan secara kompleksitas karena auditor sudah mengerti sistem pengendalian *internal auditee*.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Novrilia et al., 2019) menerangkan bahwa masa perikatan audit bukan hal yang dijadikan acuan bahwa hasil audit akan berkualitas, Perikatan audit yang lama seharusnya auditor dapat memahami kondisi perusahaan klien sehingga mengetahui jika klien melakukan manipulasi laporan keuangan, akan tetapi kedekatan antara auditor dengan auditee hanya melakukan pemeriksaan yang dilakukan sebagai rutinitas saja tanpa melakukan pembaharuan-pembaharuan strategi prosedur audit dalam penugasannya. Oleh karena itu, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara audit *tenure* terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

Hasil dari uji statistik T menunjukkan bahwa *Professional Fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil nilai sig. Tabel statistik T atau signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *professional fee* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Hal ini karena perusahaan yang besar dengan keuntungan besar biasanya akan menggunakan KAP *big four* yang tentunya dengan *professional fee* yang besar pula, hal ini dilakukan untuk menjamin ketepatan laporan keuangan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Dewita & NR, 2023) dan (Jannah, 2019) bahwa *fee* audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dimana biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Hasil dari uji statistik T menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil nilai sig. Tabel statistik T atau signifikansi 0,549 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap

kualitas audit.

Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Berikang et al., 2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*.

4. Pengaruh audit tenure, professional fee, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Dari hasil yang diperoleh dari uji Statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk dapat menentukan atau membuktikan hal tersebut, maka digunakan perhitungan ketika nilai Sig. pada hasil Uji Statistik F harus dibawah atau lebih kecil dari 0,05.

Dapat dilihat dari hasil uji statistik F dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *audit tenure*, *professional fee* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama terhadap kualitas audit.

REFERENSI

- Ariyansyah, D., & Sutandi. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 2–12.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1-9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370-384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Jannah, R. (2019). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 04(02), 43-57.
- Manuel, A., & Sutandi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi (AKUNTOTEKNOLOGI)*, 10(1), 1-13.
- Manulu, T. B., & Wibowo, S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas , Kode Etik , Transparansi , Dan Fee Audit Effect of Accountability , Code of Ethics , Transparency , and Audit Fee on Audit Quality (Case study : KAP in JABOTABEK). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10 no 2, 1-16.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nuratriningrum, A., Suhendra, & Dkk. (2018). Perbandingan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur serta Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017. *Akuntoteknologi*, 10, 1-11. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/687>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subagja, E. H. (2022). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 4(1), 23-31. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.456>
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Dan Teknologi, 11(1), 1-15.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

Wulandari, B., & Irwanto. (2020).

COSTING:Journal of Economic,
Business and Accounting. *Journal of
Economic, Business and Accounting*,
4(1), 274-281.